

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan syarat utama dalam mewujudkan suatu generasi yang cerdas dan berprestasi. Dalam kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Sebagaimana termaktub dalam Undang-undang, No 20. Pasal 1. 2003: 2 Tentang Sistem Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Aktivitas- aktivitas yang paling banyak dilakukan di lembaga pendidikan adalah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini masih banyak dilakukan dengan cara pendekatan konvensional dan metode ceramah serta penugasan. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan tugas yang sudah ditentukan. Secara ideal, seharusnya guru harus pandai memilih dan menerapkan model, metode, dan media yang akan digunakan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih terpacu dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dan dapat menerima serta menguasai keterampilan pembelajaran tersebut.

Munir (2009:34) pendidikan telah dengan cepat merespon perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bermutu merupakan sumberkemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing

bangsa. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan.

Lantip dan riyanto (2011 : 5) meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran memiliki tugas yang sangat penting. Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Serta guru juga Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal tiga ayat empat menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya (wijaya cece: 1995) guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam

menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SDN Kawatan No 19 Surakarta. Dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional atau mekanistik yaitu guru menerangkan dengan fasilitas seadanya yaitu papan tulis dan spidol sehingga tidak ada kesan yang membuat pelajaran menjadi menarik bagi siswa. Akibatnya siswa kurang berminat dan merasa bahwa pelajaran yang disampaikan oleh guru itu membosankan atau bahkan mengerikan. Hal tersebut diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun yang terpenting bahwa hal itu dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa untuk belajar, sebab tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar, maka kualitas pembelajaran yang dicapai siswa belum optimal. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan.

Sehubungan dengan hal di atas maka untuk mencapai hal tersebut seorang guru perlu mengikuti laju perkembangan jaman yang serba canggih juga perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat. Hampir semua peralatan dalam kehidupan menggunakan sistem elektronik. Dari peralatan kecil yang berdekatan dengan kehidupan sehari-hari maupun peralatan yang paling besar manfaatnya dalam kehidupan hampir semuanya menggunakan media elektronik. Seperti komputer, laptop, proyektor dan sebagainya

Dalam upaya peningkatan keterampilan mengajar guru di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran. Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint, dan dengan media komputer

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis IT untuk meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru DiSDN Kawatan No 19 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

## **B. Rumusan masalah**

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis IT untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDN Kawatan No 19 Surakarta?
- b. Apa hambatan implementasi model pembelajaran berbasis IT di SDN Kawatan No 19 Surakarta?
- c. Apa solusi dari hambatan implementasi model pembelajaran berbasis IT di SDN Kawatan No 19 Surakarta?

## **C. Tujuan**

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis IT di SDN Kawatan No 19 Surakarta

- b. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi model pembelajaran berbasis IT di SDN Kawatan No 19 Surakarta?
- c. Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan implementasi model pembelajaran berbasis IT di SDN Kawatan No 19 Surakarta

**D. Manfaat penelitian**

**a. Manfaat teoritis**

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan karena sudah melakukan penelitian secara langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang ilmu kependidikan.
- 2) Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan wawasan yang luas khususnya dalam ilmu kependidikan.

**b. Manfaat praktis**

- 1) Penelitian ini dapat berguna untuk memberi masukan terhadap sekolah yang dilakukan penelitian terutama untuk guru ketika mengelola kelas agar menambah daya tarik motivasi belajar siswa/siswi.
- 2) Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan ide – ide atau pemikiran supaya ada perbaikan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.